

BAB II

TINJAUAN HAKIKAT PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN PADUAN SUARA

II.1. DEFINISI PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN

Bagian subbab definisi meninjau mengenai judul proyek yang dikaitkan dengan fungsi dan tujuan pengadaan proyek Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara. Hakikat proyek dibagi menjadi definisi-definisi kecil yang terdiri dari definisi pusat, definisi pengembangan, definisi pelatihan, dan definisi paduan suara. Setiap definisi dikaji secara etimologis yaitu dengan cara mempelajari asal usul kata yang bersangkutan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pusat memiliki arti (1) tempat yang letaknya dibagian tengah, (2) titik yang ditengah-tengah benar (dalam bulatan bola, lingkaran dan sebagainya), (3) pusat, (4) pokok pangkal atau yang menjadi pumpunan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya), dan (5) orang yang membawahkan berbagai bagian; orang yang menjadi pumpunan dari bagian-bagian.

Definisi pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Definisi pengembangan terdiri dari unsur mengembangkan yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti (1) membuka lebar-lebar; membentangkan, (2)menjadikan besar (luas, merata, dan sebagainya), dan (3) menjadikan maju (baik, sempurna, dan sebagainya). Tinjauan dari pengembangan adalah adanya hal yang berkembang yang dapat berarti menjadi bertambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya)³.

Definisi pelatihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah (1) proses, cara, perbuatan melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih, dan (2) tempat melatih. Pelatihan terdiri dari unsur kata melatih yang berarti

³ KBBI. (n.d.). Retrieved from www.kbbi.web.id: <https://kbbi.web.id/kembang>

mengajar seseorang agar terbiasa (mampu) melakukan sesuatu; membiasakan diri (belajar)⁴.

Proyek merupakan bangunan pusat yang didefinisikan sebagai tempat yang terletak dibagian tengah yang merupakan pokok pangkal berbagai-bagai urusan. Proyek merupakan pusat pengembangan yang berarti tempat yang menjadi pokok pangkal dari berbagai-bagai urusan yang menjadikan urusan tersebut luas, merata, baik, dan sempurna. Proyek merupakan pusat pengembangan dan pelatihan yang berarti tempat yang menjadi pokok pangkal berbagai-bagai urusan yang menjadikan urusan tersebut luas, merata, baik, dan sempurna yang diwujudkan melalui pekerjaan melatih agar seseorang mampu membiasakan diri (belajar).

II.2. KOMPONEN PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN PADUAN SUARA

II.2.1. Visi dan Misi Proyek

Visi dan misi proyek berfungsi sebagai titik mulai dari perencanaan proyek. Visi dan misi meliputi informasi-informasi dasar yang menjadi cikal bakal perencanaan proyek. Visi dan misi memunculkan perencanaan proyek yang terukur dengan batasan yang jelas.

II.2.2. Fungsi dan Tipologi

Fungsi dan tipologi proyek merupakan detail informasi terkait jenis-jenis, kegunaan, dan perencanaan kebutuhan ruang dalam proyek. Dalam proyek terdapat beberapa fungsi dan tipologi yang keberadaannya ditentukan oleh arahan dalam visi dan misi proyek. Informasi terkait fungsi dan tipologi proyek dijelaskan berdasarkan sumber referensi mengenai standar bangunan.

II.2.3. Objek Sejenis

Objek sejenis memberikan informasi penguat untuk mendukung hasil-hasil temuan dalam mengkaji fungsi dan tipologi proyek. Tinjauan terhadap objek sejenis dilakukan dengan menganalisa objek berdasarkan fungsi dan

⁴ KBBI. (n.d.). Retrieved from www.kbbi.web.id: <https://kbbi.web.id/latih>

tipologi proyek yang sama. Hasil dari tinjauan objek sejenis menjadi temuan yang digunakan dalam perencanaan proyek.

II.2.4. Kebutuhan Perencanaan dan Perancangan

Kebutuhan perencanaan dan perancangan proyek merupakan tindak lanjut dari temuan yang didapatkan pada tinjauan objek sejenis. Kebutuhan perencanaan meliputi standar kebutuhan ruang yang terdapat dalam masing-masing fungsi bangunan. Kebutuhan Perancangan meliputi standar kualitas ruang yang terdapat dalam masing-masing tipologi ruang.

II.2.5. Paduan Suara

Merupakan penjelasan mengenai paduan suara sebagai tema dari objek. Dalam subbab paduan suara terdapat informasi-informasi terkait kebutuhan dalam melakukan kegiatan paduan suara.

II.3. TINJAUAN VISI DAN MISI PROYEK

Proyek Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara di Yogyakarta direncanakan untuk memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan paduan suara di Yogyakarta. Dampak yang direncanakan merupakan bagian dari visi proyek yang harus diwujudkan. Visi dikategorikan menjadi tiga bagian yang dicantumkan dalam misi. Pada masing – masing misi terdiri dari program kerja yang merupakan rencana nyata dari perwujudan misi.

II.3.1. Dampak

Proyek Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara di Yogyakarta diharapkan mampu mengarahkan paduan suara di Yogyakarta menjadi kebanggaan Nasional melalui kelompok, lagu – lagu, dan kegiatan yang berkualitas.

II.3.2. Visi

Menjadi Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara di Yogyakarta yang mendorong pengembangan paduan suara di Yogyakarta sehingga paduan suara menjadi kebanggaan Nasional.

II.3.3. Misi dan Program

- a. Mengembangkan kualitas kelompok – kelompok paduan suara di Yogyakarta
 - i. Program pelatihan vokal paduan suara
 - ii. Program pelatihan *conductor* paduan suara
 - iii. Program pengembangan pola/sistem latihan paduan suara
- b. Mengembangkan kualitas lagu – lagu paduan suara di Yogyakarta
 - i. Program pengembangan kualitas composer dan arranger lagu – lagu paduan suara
 - ii. Program pengembangan wawasan dan referensi lagu – lagu paduan suara
 - iii. Program penerbitan dan publikasi lagu – lagu dan karya – karya original komposer dan arranger paduan suara
- c. Mengembangkan kualitas kegiatan – kegiatan paduan suara di Yogyakarta
 - i. Program pengembangan kegiatan dan sistem perlombaan paduan suara
 - ii. Program pengembangan kegiatan solidaritas antar kelompok paduan suara

II.4. TINJAUAN FUNGSI DAN TIPOLOGI

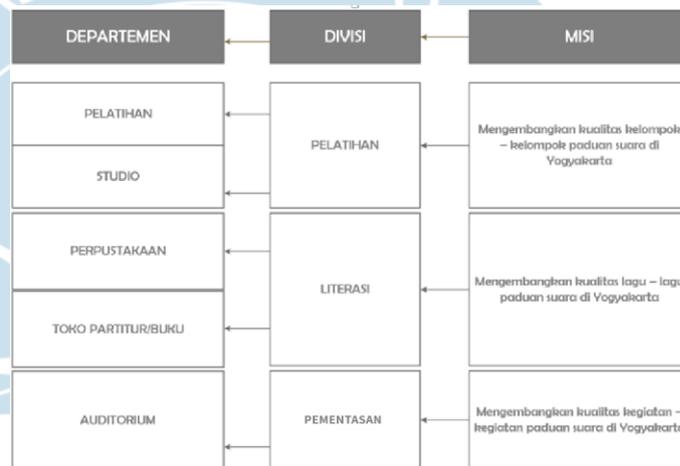
II.4.1. Tinjauan Fungsi Proyek

Fungsi bangunan menurut *Time Saver Standarts for Building Types* terkategori dalam fungsi *Residential, Educational, Cultural, Health, Religious, Governmental and Public, Commercial, Transportation, Industrial, dan Recreation and Entertainment*. Fungsi bangunan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara adalah *educational* atau pendidikan. Fungsi bangunan edukasi memiliki arti bangunan yang berorientasi kepada pelayanan edukasi. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No. 2 Tahun 2010 Tentang Tata Ruang Wilayah Kota Tahun 2010-2029, proyek termasuk dalam fungsi pelayanan pendidikan dengan jenis kegiatan lembaga pelatihan.

II.4.2. Tinjauan Tipologi Proyek

Tipologi terdiri dari kata *type* yang berasal dari kata *typos* (Yunani) yang bermakna impresi, gambaran, bentuk, jenis atau karakter suatu objek, dan *logy* yaitu ilmu yang mempelajari tentang sesuatu. Tipologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang impresi, gambaran, bentuk, jenis atau karakter dari suatu objek. Dalam arsitektur, tipologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang jenis atau karakter suatu objek arsitektur dalam tingkatan ruang.

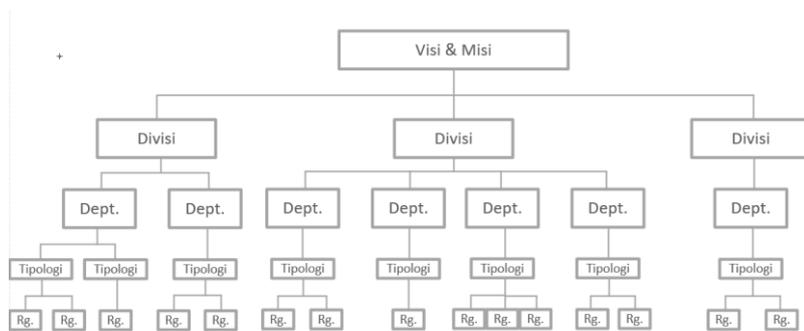
II.4.2.1. Tinjauan Divisi Ruang



Gambar 2. 1 Paparan misi, divisi, dan departemen pada proyek

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

Berdasarkan Gambar 2.1, proyek terbagi menjadi 3 kelompok divisi besar. Divisi pertama adalah divisi Pelatihan yang menurunkan departemen pelatihan dan studio. Divisi kedua adalah divisi Literasi yang menurunkan departemen perpustakaan, dan toko partitur/buku. Divisi ketiga adalah divisi Pementasan yang menurunkan departemen auditorium.



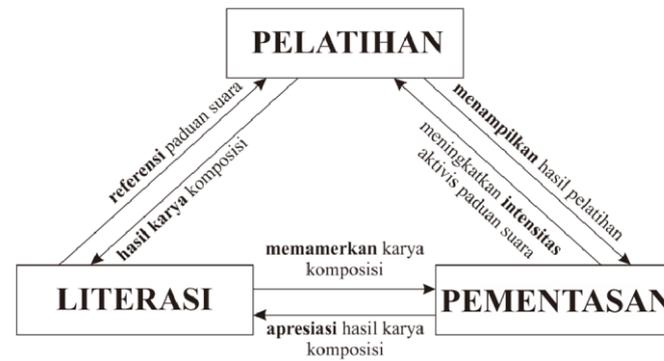
Gambar 2. 2 Skema hirarki ruang per ruang pada proyek

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

Proyek memiliki hirarki zona atau divisi yang berfungsi mengelompokkan ruang-ruang di dalamnya. Seluruh divisi yang ada bersumber dari visi dan misi proyek. Masing-masing divisi mewakili ketiga misi yang telah dicanangkan oleh proyek dan terdiri dari beberapa departemen. Masing-masing departemen terdiri dari beberapa tipologi yang mendukung fungsi departemen. Tipologi tersusun atas sejumlah ruang-ruang kecil yang mendukung aktivitas yang ada dalam tipologi dan merupakan bagian dari tipologi.

Divisi dalam Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara memiliki kaitan antara satu dengan yang lain. Divisi pelatihan membutuhkan referensi lagu-lagu paduan suara dari divisi literasi, sementara divisi literasi mendapatkan hasil karya komposisi lagu dari hasil pelatihan komposer pada divisi pelatihan. Divisi literasi memiliki sejumlah referensi karya-karya komposisi yang didapatkan dari divisi pelatihan dan dipamerkan melalui divisi audiens. Divisi audiens memberikan timbal balik berupa apresiasi atau evaluasi terhadap karya komposisi yang didapat dari divisi literasi. Divisi audiens sebagaimana fungsinya sebagai sarana pementasan membutuhkan penampilan-penampilan yang bersumber dari hasil latihan kelompok paduan suara pada divisi pelatihan. Divisi audiens memberikan timbal

balik berupa peningkatan aktivitas paduan suara di divisi pelatihan melalui pementasan yang sukses.



Gambar 2. 3 Skema hubungan antar divisi dalam Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara di Yogyakarta

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

II.4.2.2. Tinjauan Departemen Ruang

II.4.2.2.1. Departemen Pelatihan

Departemen pelatihan mengurus aktivitas pelatihan di dalam proyek. Aktivitas latihan paduan suara membutuhkan ruang-ruang kelas dan ruang-ruang latihan paduan suara. Ruang-ruang memiliki tujuan khusus sebagai sarana latihan paduan suara baik secara individu maupun kelompok.

II.4.2.2.2. Departemen Studio

Departemen studio mengurus aktivitas eksplorasi karya-karya partitur paduan suara dan rekaman hasil latihan paduan suara. Departemen studio memberikan ruang-ruang yang diperlukan untuk mengeksplorasi karya-karya partitur paduan suara secara digital maupun manual dan fasilitas rekaman bagi paduan suara dalam departemen pelatihan.

II.4.2.2.3. Departemen Perpustakaan

Departemen perpustakaan menyediakan ruang-ruang dan buku-buku atau partitur yang mendukung aktivitas dalam divisi pelatihan. Perpustakaan menyediakan referensi-referensi paduan suara yang dibutuhkan dalam tahap pelatihan.

II.4.2.2.4. Departemen Toko Partitur/Buku

Departemen toko partitur merupakan tempat akhir dari proses pemasaran karya original dari aktivis paduan suara. Karya dari aktivis paduan suara berupa partitur paduan suara yang telah melalui proses percetakan. Departemen toko partitur berisikan ruang-ruang yang berfungsi memamerkan partitur paduan suara.

II.4.2.2.5. Departemen Auditorium

Departemen auditorium terdiri dari ruang-ruang yang berfungsi menampung aktivitas *audiens* dan aktivitas pementasan. Pementasan memamerkan hasil pelatihan dari divisi pelatihan.

II.5. TINJAUAN TERHADAP OBJEK SEJENIS

II.5.1. Terhadap Divisi Pelatihan

II.5.1.1. Pusat Musik Liturgi Yogyakarta

II.5.1.1.1. Gambaran Umum

Pusat Musik Liturgi Yogyakarta terletak di Jl. Ahmad Jazuli No.1, Kotabaru Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi menawarkan kegiatan pengembangan musik gereja melalui pelatihan melalui kursus-kursus dan pengembangan wawasan musik liturgi melalui produksi buku-buku musik gereja.



Gambar 2. 4 Pusat Musik Liturgi Yogyakarta

Sumber: www.images.google.com diakses pada tanggal 21 November 2018

II.5.1.1.2. Fasilitas yang berkaitan dengan Proyek

Fasilitas yang disediakan oleh Pusat Musik Liturgi Yogyakarta merupakan fasilitas yang berhubungan dengan penyediaan jasa. Berikut merupakan fasilitas yang disediakan oleh Pusat Musik Liturgi Yogyakarta.

1. Literasi (melalui toko PUSKAT)
2. Studi
3. Pendidikan
4. Pementasan

II.5.1.2. Fakultas Bahasa dan Seni UNY

II.5.1.2.1. Gambaran Umum

Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNY merupakan salah satu fakultas yang berada dibawah naungan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). FBS UNY berlokasi di Jalan Colombo No.1 Yogyakarta. Salah satu program studi di FBS yang menjadi penekanan dalam tinjauan objek sejenis adalah program studi Seni Musik.



Gambar 2. 5 Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Sumber: www.images.google.com diakses pada tanggal 21 November 2018

II.5.1.2.2. Fasilitas yang berkaitan dengan Proyek

Fasilitas pada FBS UNY yang ditinjau merupakan fasilitas yang berhubungan dengan tema proyek Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara. Fasilitas yang berkaitan dengan tema proyek antara lain adalah,

1. Gedung Pertunjukan Tejokusumo 1 (Panggung Tertutup)
2. Studio Musik & Rekam
3. Laboratorium Musik dan Tari
4. Laboratorium Seni Pertunjukan
5. Perpustakaan
6. Ruang Kelas Vokal

II.5.1.3. Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

II.5.1.3.1. Gambaran Umum

Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta beralamat di Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta merupakan penggabungan dari pendidikan Akademi Musik Indonesia (AMI) yang telah berdiri sejak tahun 1961, hasil pengembangan Sekolah Musik Indonesia (SMIND) yang berdiri tahun 1953, dan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) yang lahir pada tahun 1963 yang merupakan kelanjutan dari Konservatori Tari Indonesia (KONRI) yang lahir

pada tahun 1961⁵. Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta membawahi 9 (sembilan) program studi yaitu Etnomusikologi, Karawitan, Musik, Pedalangan, Penciptaan Musik, Penyajian Musik, Sendratasik, Tari, dan Teater. Dalam hubungannya dengan proyek Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara, tinjauan terhadap objek sejenis akan tertuju pada prodi Musik, Penciptaan Musik dan Penyajian Musik.



Gambar 2. 6 Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Sumber: www.images.google.com diakses pada tanggal 21 November 2018

II.5.1.3.2. Fasilitas yang berkaitan dengan Proyek

Fasilitas pada FSP ISI Yogyakarta yang ditinjau merupakan fasilitas yang berhubungan dengan tema proyek Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara. Fasilitas yang berkaitan dengan tema proyek antara lain,

1. Ruang Kelas
2. Studio Musik & Rekam
3. Perpustakaan dan Galeri
4. Concert Hall ISI Yogyakarta
5. Auditorium Seni Musik

⁵ *Fakultas Seni Pertunjukan*. (n.d.). Retrieved from <http://isi.ac.id/>:
<http://isi.ac.id/program/sarjana/seni-pertunjukan/> diakses pada tanggal 18 Oktober 2018 pukul 09.58

II.5.1.3. Analisa

Berdasarkan ketiga tinjauan objek sejenis didapatkan beberapa kesamaan kebutuhan ruang. Dalam Tabel 2.1, ruang-ruang yang diperoleh dari tinjauan objek dikategorikan menjadi 4(empat) kategori yang disesuaikan dengan ketersediaan fasilitas-fasilitas pada Pusat Musik Liturgi Yogyakarta sebagai acuan. Berikut merupakan tabel analisa tinjauan terhadap objek sejenis yang diapaparkan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Tabel Analisa Tinjauan terhadap Divisi Pelatihan

No.	Pusat Musik Liturgi Yogyakarta	Fakultas Bahasa dan Seni UNY	Fakultas Musik Pertunjukan Yogyakarta	Musik ISI
1.	Fasilitas Literasi (Toko PUSKAT)	Perpustakaan	Perpustakaan dan Galeri	
2.	Fasilitas Studi	Studio Musik & Rekam Laboratorium Musik & Tari	Studio Musik & Rekam	
3.	Fasilitas Pendidikan	Ruang Kelas Vokal	Ruang Kelas	
4.	Fasilitas Pementasan	Laboratorium Seni Pertunjukan Gedung Pertunjukan Tejkusumo 1	Auditorium Seni Musik Concert Hall ISI Yogyakarta	

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

II.5.1.4. Kesimpulan

Secara umum masing-masing objek sejenis memiliki fasilitas literasi dalam wujud perpustakaan, fasilitas studi yang berupa studio musik, fasilitas pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk ruang kelas, dan fasilitas pementasan yang diwujudkan dalam bentuk ruang auditorium. Fasilitas studi, pendidikan, dan

pementasan menjadi fasilitas dasar yang dimiliki oleh setiap objek sejenis. Fasilitas literasi dimiliki oleh ketiga objek sebagai fasilitas pendukung kegiatan studi dan pendidikan.

II.5.2. Terhadap Divisi Literasi

II.5.2.1. PT. Kanisius

II.5.2.1.1. Gambaran Umum

PT. Kanisius merupakan perusahaan yang bekerja dalam bidang penerbitan dan percetakan. Percetakan dalam PT. Kanisius bertugas mencetak buku-buku yang bersifat *indie* maupun lama. PT. Kanisius digunakan sebagai tinjauan objek pada divisi literasi dikarenakan memiliki sistem kerja yang sesuai dengan proyek, yaitu mencetak buku dari naskah yang bersumber dari aktivitas internal.



Gambar 2. 7 PT. Kanisius Yogyakarta

Sumber: www.images.google.com diakses pada tanggal 21 November 2018

II.5.2.1.2. Fasilitas yang berkaitan dengan Proyek

1. Perpustakaan
2. Toko Buku

II.5.3. Terhadap Divisi Pementasan

II.5.3.1. Auditorium Driyakara USD

II.5.3.1.1. Gambaran Umum

Auditorium Driyakara Universitas Sanata Dharma merupakan auditorium yang selesai dibangun pada tahun 2017. Auditorium Driyakara berfungsi mewadahi aktivitas mahasiswa dan umum. Auditorium Driyakara menjadi tinjauan objek sejenis karena memiliki kapasitas besar untuk menampung pengguna dan mewadahi aktivitas seni yang bernaung di Yogyakarta. Tujuan kegiatan dalam auditorium memiliki porsi yang seimbang antara fungsi pidato dan musik.



Gambar 2. 8 Auditorium Driyakara USD

Sumber: www.images.google.com diakses pada tanggal 21 November 2018

II.5.3.1.2. Fasilitas yang berkaitan dengan Proyek

1. Auditorium
2. Ruang Ibu dan Anak
3. Ruang persiapan
4. Balkon follow spot dan kamera
5. Ruang Kontrol
6. Lobby dan Foyer

II.5.3.2. Auditorium Koinonia UKDW

II.5.3.2.1. Gambaran Umum

Auditorium Koinonia UKDS merupakan auditorium kepemilikan Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta. Auditorium Koinonia merupakan gedung serbaguna yang memiliki jenis *seating area* yang fleksibel dimana kursi dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Fungsi utama auditorium adalah sebagai auditorium untuk tujuan pidato.



Gambar 2. 9 Auditorium Koinonia UKDW

Sumber: www.images.google.com diakses pada tanggal 21 November 2018

II.5.3.2.2. Fasilitas yang berkaitan dengan Proyek

1. Auditorium
2. Ruang Persiapan
3. Ruang Kontrol

II.5.3.3. Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta

II.5.3.3.1. Gambaran Umum

Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta merupakan sebuah auditorium dengan tujuan khusus sebagai *performing art spaces*. Auditorium berbentuk dominan persegi panjang dengan jumlah kursi sebanyak 1183 buah. Fungsi dominan pada auditorium adalah sebagai sebuah gedung konser musik.



Gambar 2. 10 Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta

Sumber: www.images.google.com diakses pada tanggal 21 November 2018

II.5.3.3.2. Fasilitas yang berkaitan dengan Proyek

1. Auditorium
2. Lobby
3. Foyer
4. Ruang Persiapan
5. Ruang Kontrol
6. Ruang Follow Spot

II.5.3.4. Analisis

Berdasarkan ketiga tinjauan objek sejenis didapatkan beberapa kesamaan kebutuhan ruang. Analisis terhadap ketiga objek sejenis ditampilkan dalam Tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Tabel Analisis Tinjauan terhadap Divisi Audiens

No.	Auditorium Driyakara USD	Auditorium Koinonia UKDW	Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta
1.	Auditorium	Auditorium	Auditorium
2.	Ruang Persiapan	Ruang Persiapan	Ruang Persiapan
3.	Ruang Kontrol	Ruang Kontrol	Ruang Kontrol
4.	Balkon Follow Spot dan Kamera		Ruang Follow Spot

5.	Lobby dan Foyer		Lobby dan Foyer
6.	Ruang Ibu dan Anak		

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

II.5.3.5. Kesimpulan

Secara umum untuk memenuhi kebutuhan komunal audiens, auditorium terdiri dari ruang auditorium, ruang persiapan, dan ruang kontrol. Ruang-ruang dihubungkan oleh sirkulasi yang berupa lobby dan foyer. Dalam mendukung fungsi auditorium, diadakan ruang ibu dan anak, balkon follow spot dan balkon kamera.

II.6. TINJAUAN PADUAN SUARA

II.6.1. Definisi

Hakikat paduan suara menurut (Prier, 2011) adalah menyanyi bersama secara teratur dan terencana, pada waktu dan tempat tertentu secara rutin. Menurut (Simanungkalit, 2008) dalam bukunya yang berjudul *Teknik Vokal Paduan Suara* mengatakan bahwa paduan suara adalah musik yang bersumber dari suara manusia yang dinyanyikan secara bersama dengan harmoni dan berbagai warna suara (timbre) seperti sopran, mezzo sopran, alto, contralto, tenor, baritone, dan bass.

II.6.2. Jenis dan Komposisi Paduan Suara

Menurut (Prier, 2011) dalam buku *Menjadi Dirigen III* menyebutkan 4 (empat) jenis paduan suara. Jenis dan komposisi paduan suara yang akan dipaparkan merupakan jenis dan komposisi paduan suara secara umum yang terdapat di Indonesia.

II.6.2.1. Paduan Suara Anak-Anak

Paduan Suara Anak-Anak memiliki jumlah anggota yang disarankan sebesar 40 – 50 anak. Paduan Suara Anak-Anak memiliki ciri khas suara yang murni, polos, dan tidak dibuat-buat. Persoalan khusus untuk paduan suara anak-anak terdapat pada

pembentukan suara, ketepatan nada, dan bahan nyanyian yang masih terbatas.

II.6.2.2. *Paduan Suara Remaja*

Paduan Suara Remaja memiliki rentang jumlah antara 15 – 50 orang. Ciri khas dari paduan suara remaja terletak pada semangat para remaja dalam bernyanyi terutama dalam lagu yang mencerminkan semangat seperti lagu-lagu perjuangan dan lagu-lagu daerah ritmis.

Persoalan khusus yang dimiliki paduan suara remaja adalah adanya perubahan fase suara yang diakibatkan oleh fase pubertas remaja. Perubahan fase suara berpengaruh terhadap komposisi paduan suara remaja.

Tabel 2. 3 Komposisi Paduan Suara Remaja

No.	Komposisi	Keterangan
1.	SSA	Tanpa suara putra pubertas
2.	SAT	Dengan suara putra pubertas
3.	SATB	Bila ada siswa putra dan putri
4.	SSA/SSAA	Untuk sekolah putri
5.	TTB/TTBB	Untuk sekolah putra

Sumber : Menjadi Dirigen III, (Prier, 2011)

II.6.2.3. *Paduan Suara Dewasa (untuk usia 18 tahun ke atas)*

Paduan suara dewasa berjumlah anggota minimal sebesar 20 orang dengan tidak ada batasan jumlah maksimum. Paduan suara dewasa memiliki perbandingan komposisi S:A:T:B = 3:2:2:3. Perbandingan komposisi paduan suara dewasa memprioritaskan jumlah suara sopran dan bass sebagai suara yang lebih dominan.

Paduan suara SATB bagi orang dewasa dianggap mempunyai bunyi yang paling bulat dan seimbang karena masing-masing suara sudah dapat berdikari terutama bila lagunya bergaya

polifon⁶. Paduan suara dewasa memiliki potensi untuk berkembang mencapai mutu professional dan memiliki potensi untuk memunculkan ekspresi musik yang disertai dengan tari-tarian dan sebagainya (Prier, 2011). Paduan suara dewasa memiliki fleksibilitas untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan atau konteks paduan suara yang hendak digunakan.

Persoalan khusus bagi paduan suara dewasa adalah waktu latihan yang sempit. Waktu latihan yang sempit dipengaruhi oleh latar belakang kesibukan dari anggota paduan suara dewasa. Rata-rata anggota paduan suara dewasa adalah mahasiswa dan orang-orang yang sudah memiliki pekerjaan. Waktu latihan yang sempit berpengaruh terhadap tuntutan untuk bernyanyi dengan baik dan menjiwai lagu yang dilakukan oleh dirigen.

II.6.2.4. Paduan Suara Sejenis

Paduan suara sejenis memiliki jumlah anggota antara 25 – 30 orang. Paduan suara sejenis yang dinyanyikan dengan 2 atau 3 suara apabila dinyanyikan secara halus akan memunculkan nilai keindahan tersendiri meskipun tidak diiringi oleh alat musik. Persoalan pada paduan suara sejenis terletak pada jumlah lagu-lagu berkomposisi SSA yang masih terbatas.

II.6.3. Organisasi Paduan Suara

Untuk mempermudah pelaksanaan kelompok paduan suara diperlukan suatu organisasi yang mempermudah dan membantu paduan suara (Prier, 2011). Organisasi paduan suara dibagi menjadi dua jenis yaitu organisasi paduan suara sederhana dan organisasi paduan suara semi profesional / profesional. Organisasi paduan suara sederhana meliputi dirigen, seksi teks, seksi tempat, seksi konsumsi, seksi penghubung, dan seksi iringan. Organisasi paduan suara semi profesional / profesional meliputi dirigen, sekretaris, seksi

⁶ Prier, K. E. (2011). *Menjadi Dirigen III*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

bendahara, seksi teks, seksi alat music, seksi tempat, seksi konsumsi, seksi kostum dan seksi dokumentasi. Berikut merupakan deskripsi singkat mengenai pekerjaan tiap seksi dalam organisasi paduan suara sederhana maupun semi profesional / profesional.

II.6.3.1. Dirigen

Dalam paduan suara sederhana, lingkup dirigen difungsikan sebagai pelatih serta dapat merangkap sebagai ketua paduan suara. Dalam paduan suara semi profesional / profesional, dirigen memiliki fungsi lebih yaitu sebagai pemersati dan jiwa dari paduan suara. Dirigen bertugas untuk membentuk paduan suara, bertanggungjawab tentang lagu yang dilatih, merencanakan lagu-lagu yang akan dipentaskan, memimpin latihan dan berkewajiban untuk mempelajari lagu yang akan dilatih baik dari sisi penjiwaan lagu, latar belakang lagu dan pengarang lagu yang akan dibawakan oleh paduan suara, dan dirigen berfungsi sebagai perwakilan paduan suara apabila terdapat pertemuan khusus yang mengharuskan perwakilan paduan suara untuk hadir.

II.6.3.2. Sekretaris

Sekretaris dalam paduan suara semi profesional / profesional merupakan partner dirigen untuk ikut merencanakan bahan yang akan dilatih. Perencanaan latihan jangka pendek maupun jangka panjang beserta dengan pengumuman yang bertujuan untuk mengarahkan anggota dibicarakan oleh sekretaris dengan dirigen sebelum latihan dimulai atau di luar jadwal latihan paduan suara.

II.6.3.3. Seksi Bendahara

Bendahara berkedudukan dalam paduan suara semi profesional / profesional. Bendahara bertugas mencatat masuk dan keluarnya uang yang dibutuhkan dalam dinamika paduan suara. Bendahara memiliki wewenang untuk memikirkan perolehan dana yang ditujukan untuk keperluan dinamika paduan suara.

II.6.3.4. Seksi Teks

Seksi teks dalam paduan suara sederhana dan paduan suara semi profesional / profesional berfungsi sebagai partner dirigen untuk mencari dan mengusahakan tersedianya lagu-lagu yang akan dilatih. Lagu-lagu yang akan dilatih diperbanyak oleh seksi teks sesuai dengan jumlah anggota dalam paduan suara. Seksi teks memiliki wewenang untuk membagikan teks kepada anggota paduan suara sebelum latihan dimulai dan mengumpulkan teks kembali sesudah latihan selesai.

II.6.3.5. Seksi Alat Musik

Seksi alat musik bertugas mempersiapkan alat iringan, menyetem alat music sejauh perlu, menyiapkan teks iringan dan memelihara alat serta menyimpan teks iringan.

II.6.3.6. Seksi Iringan

Seksi iringan bertugas mencari teks iringan untuk organis maupun mencari pengiring apabila tidak ada yang bersedia untuk menjadi pengiring dalam suatu kegiatan paduan suara.

II.6.3.7. Seksi Penghubung

Seksi penghubung bertugas menghubungi anggota paduan suara. Seksi penghubung bertugas terutama pada saat adanya latihan tidak rutin atau latihan untuk keperluan khusus.

II.6.3.8. Seksi Tempat

Seksi tempat bertugas untuk menyiapkan dan merapikan kembali tempat latihan paduan suara. Dalam paduan suara semi profesional / profesional, seksi tempat memiliki peranan yang lebih luas. Seksi tempat dalam paduan suara semi profesional / profesional memiliki peranan untuk menyusun pola tempat latihan, memelihara ruang-ruang khusus untuk kegiatan paduan suara, dan menyiapkan tempat pentas pada saat adanya kegiatan pentas paduan suara.

II.6.3.9. Seksi Konsumsi

Seksi konsumsi bertanggung jawab dalam menyediakan minuman atau makanan kecil sesuai latihan paduan suara.

II.6.3.10. Seksi Kostum

Seksi kostum bertugas merencanakan, memelihara, mebagi-bagikan dan mengumpulkan kembali pakaian atau seragam yang digunakan sesuai kegiatan paduan suara.

II.6.3.11. Seksi Dokumentasi

Seksi dokumentasi mengusahakan adanya foto sewaktu pentas. Foto yang telah diambil dapat dipamerkan atau dipublikasikan dalam surat kabar maupun konten berita sejenis untuk memperluas nama paduan suara yang bersangkutan.

II.6.4. Unsur Ruang Latihan Paduan Suara

II.6.4.1. Ruang Latihan

Romo Prier (Prier, 2011) dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Dirigen III* mengatakan bahwa ruang latihan yang baik terbentuk dari suasana ruang latihan yang baik. Ruang yang gelap, sempit tanpa jendela, dan tanpa hawa segar tidak cocok untuk latihan paduan suara (Prier, 2011). Ruangan yang ramai karena dekat dengan sekolah, jalan yang ramai, atau suara mesin-mesin membuat nyanyian menjadi siksaan (Prier, 2011).

Mengutip dari buku *Menjadi Dirigen III* yang ditulis oleh (Prier, 2011) menunjukkan syarat-syarat ruangan latihan paduan suara yang baik.

“Akustik ruangan, bila tanpa gema sama sekali tidak enak untuk bernyanyi. Namun ruangan yang terlalu bergema karena temboknya dari beton yang memantulkan suara dengan kuat, kurang cocok untuk latihan paduan suara.”

Berdasarkan kutipan (Prier, 2011) disimpulkan bahwa ruangan latihan harus memenuhi kriteria akustika yang baik.

Syarat akustika yang baik seperti yang dimaksud oleh (Prier, 2011) adalah berkaitan dengan pengaturan durasi *reverberation time*.

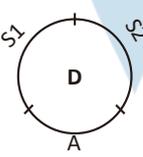
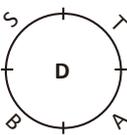
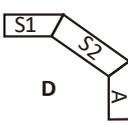
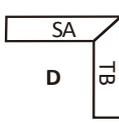
Berdasarkan (Prier, 2011), kondisi ruang yang “kerasan” dalam arti Suasana ruang yang memiliki tenggang rasa antar anggota merupakan hal yang harus dipenuhi. Argumen mengenai suasana ruang “kerasan” diperjelas melalui kutipan buku *Menjadi Dirigen III* yang ditulis oleh (Prier, 2011) yaitu,

“Suatu papan tulis selalu berguna di dalam ruang latihan, begitu pula suatu instrument. Ruang latihan sendiri sebaiknya agak sederhana daripada penuh dengan benda-benda yang bisa mengurangi konsentrasi dan membuat latihan sendiri menjadi rekreasi. Sebaiknya di samping tempat latihan diusahakan suatu tempat di mana orang bisa duduk dengan enak untuk ngobrol dan minum teh.”

II.6.4.2. Susunan Pola Duduk

Dalam buku *Menjadi Dirigen III*, (Prier, 2011) menjelaskan mengenai beberapa variasi dari susunan duduk pada saat latihan paduan suara. Susunan pola duduk ditampilkan pada Tabel 2.4.

Tabel 2. 4 Susunan Pola Duduk Paduan Suara

Untuk Paduan Suara Sejenis		Untuk Paduan Suara Campuran	
1. Melingkar		2. Melingkar (Memudahkan dirigen mengajarkan lagu pada masing-masing suara)	
3. Lengkung (Jarak dirigen dan masing-masing)		4. Segi-tiga (Dirigen berada pada titik berat)	

penyanyi sama)			
5. Terpisah (Supaya suara-suara jangan sampai saling mengganggu)		6. Berhadapan (Untuk lagu-lagu dengan partai Tb dan SA sendiri-sendiri)	
7. Susun (Suara yang lemah dan melodi di depan)		8. Susun (Susunan pola duduk lengkung yang dirapatkan)	
9. Deret (Untuk polifoni)		10. Deret (Untuk polifoni)	
11. Trio (Dibagi tiga-tiga)		12. Kwartet (Dibagi empat-empat)	
13. Kembar (Untuk dua paduan suara yang digabung)		14. Kembar (Untuk dua paduan suara delapan suara)	

Sumber : Menjadi Dirigen III, (Prier, 2011)

II.6.5. Kebutuhan Akustika

Aktivitas paduan suara secara umum terjadi di dalam ruangan. Aktivitas paduan suara di dalam ruangan membutuhkan sistem akustika ruang yang baik. Tujuan dari dibutuhkannya sistem akustika yang baik adalah untuk mendorong tingkat kepuasan penyanyi dalam mengevaluasi diri pada saat latihan paduan suara.

II.6.5.1. Toleransi Kebisingan

Berdasarkan buku *Akustika Bangunan: Prinsip – Prinsip dan Penerapannya di Indonesia* (Mediastika, 2005), *noise* adalah *sound which is unwanted* (bunyi yang tidak dikehendaki). Nois bersifat subjektif, sehingga batasan nois bagi orang yang satu bisa saja berbeda dengan batasan nois bagi orang yang lain (Mediastika, 2005). (Satwiko, 2009) dalam bukunya berjudul *Fisika Bangunan* memaparkan tingkat kebisingan yang diperbolehkan pada ruang dalam seperti yang terdapat dalam Tabel II.5.

Bangunan	Ruangan	(dBA)
Rumah tinggal	Ruang tidur, rumah pribadi	25
	Ruang tidur, flat	30
	Ruang tidur, hotel	35
	Ruang keluarga	40
Komersial	Kantor pribadi	35-45
	Bank	40-50
	Ruang konferensi	40-45
	Kantor umum, toko	40-55
	Restoran	40-60
	Kafetaria	50-60
Industri	Bengkel presisi	40-60
	Bengkel berat	60-90
	Laboratorium	40-50
Pendidikan	Ruang kuliah, ruang kelas	30-40
	Ruang belajar privat	20-35
	Perpustakaan	35-45

Bangunan	Ruangan	(dBA)
Kesehatan	Rumah sakit, ruang inap umum	25-35
	Rumah sakit, ruang inap privat	20-25
	Ruang operasi	25-30
Auditorium	Hall konser	25-35
	Gereja	35-40
	Ruang sidang, ruang konferensi	40-45
	Studio rekaman	20-25
	Studio radio	20-30
	Teater drama	30-40

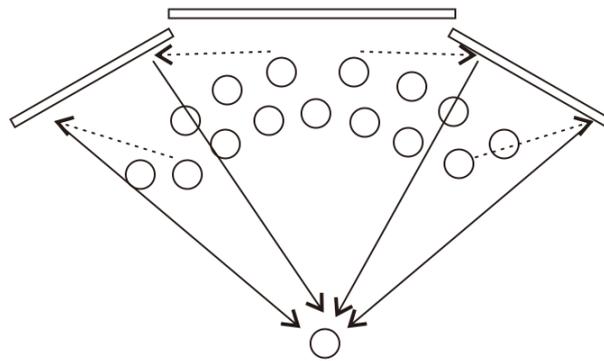
Tabel 2. 5 Baku tingkat kebisingan ruang

Sumber: Fisika Bangunan hal.269-270

II.6.5.2. Perilaku Bunyi

Untuk mencapai kebutuhan sistem akustika yang baik di dalam ruangan dibutuhkan pengendalian terhadap perilaku bunyi.

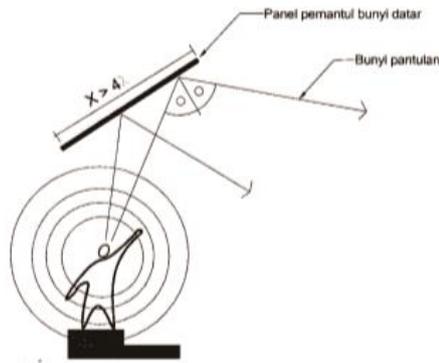
Berdasarkan sumber yang didapatkan dari <http://Acoustics.com> dalam jurnal berjudul *Tinjauan Akustik Perancangan Interior Gedung Pertunjukan* yang ditulis oleh (Ambarwati, 2009) menyatakan bahwa bunyi di dalam ruang tertutup (*enclosed shape*) bunyi memiliki perilaku (*behaviour*) tertentu. Bunyi memiliki 3(tiga) macam perilaku bunyi yaitu bunyi dapat dipantulkan (*reflected*), diserap (*absorbed*), dan disebar (diffused) serta dibelokkan (*diffracted*).



Gambar 2. 11 Kebutuhan pantulan bunyi pada paduan suara

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Dalam paduan suara, pantulan bunyi dibutuhkan untuk memantulkan suara penyanyi menuju kondakter dan penonton. Pantulan bunyi dapat terjadi apabila permukaan pantul memiliki sifat padat dan luas permukaan lebih dari 4(empat) kali panjang gelombang bunyi. Ilustrasi pantulan bunyi ditampilkan melalui Gambar 2.12.

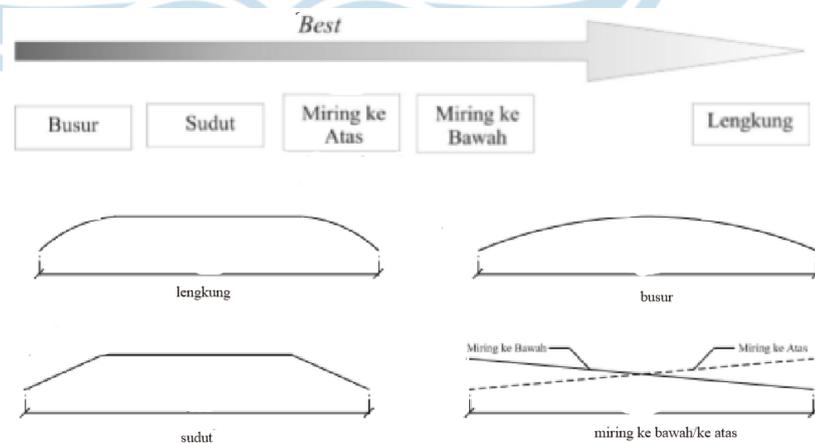


Gambar 2. 12 Prinsip pemantulan bunyi

Sumber: Fisika Bangunan oleh (Satwiko, 2009) hal. 325

II.6.5.3. Pengaruh Bentuk Plafond

Berdasarkan (Sabtalistia, 2016) dalam jurnal berjudul *Pengaruh Bentuk Plafond terhadap Waktu Dengung (Reverberation Time)* didapati bahwa bentuk plafond berpengaruh terhadap kualitas ruang. Ruang latihan paduan suara membutuhkan pemerataan intensitas bunyi di segala sudut ruang. Pada Gambar 2.13 ditampilkan bentuk-bentuk plafond berdasarkan kualitas pemerataan intensitas bunyi.

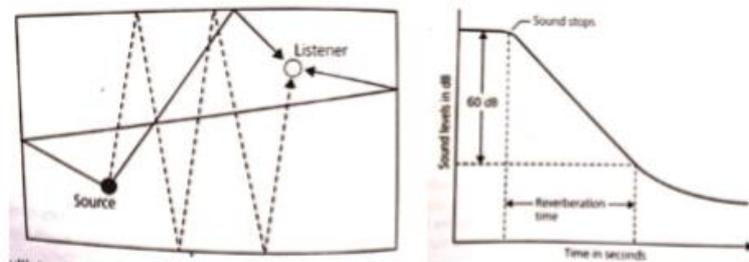


Gambar 2. 13 Pengaruh bentuk Plafond

Sumber: (Sabtalistia, 2016)

II.6.5.4. Reverberation Time

Reverberation time (RT) adalah waktu yang dibutuhkan suatu level bunyi tertentu untuk meluruhkan bunyi hingga sebesar 60 dB (Templton & Duncan, 2001). Waktu untuk meluruhkan bunyi tergantung pada luas area yang terekspos, koefisien penyerapan bunyi pada permukaan, jarak antara berbagai permukaan dalam ruangan, dan frekuensi dari sumber bunyi.



Gambar 2. 14 Reverberation Time (RT)

Sumber: (Sabtalistia, 2016)

Waktu dengung perlu diperhitungkan pada frekuensi rendah, sedang, dan tinggi (125-4000 Hz) karena koefisien penyerap bunyi pada material (α) bervariasi pada berbagai frekuensi. Frekuensi menengah (500 dan 1000 Hz) adalah frekuensi yang paling baik untuk diperhitungkan karena mampu mencapai kondisi dengar yang optimal.

Menurut (Mediastika, 2005) secara garis besar, aktivitas di dalam ruangan yang berkaitan dengan akustik alamiah (tanpa peralatan yang menggunakan listrik) dibedakan menjadi :

- a. Aktivitas berbicara (*speech*), waktu dengung disarankan 0,5 sampai 1 detik, dengan waktu dengung ideal 0,75 detik
- b. Aktivitas musik, waktu dengung disarankan 1 sampai 2 detik, dengan waktu dengung ideal 1,5 detik.

Tabel 2. 6 Kesesuaian Waktu Dengung menurut Fungsi Ruangan

Fungsi Ruangan	Volume ruang (m3)	Waktu dengung (detik)
Kantor	30	0,5
	100	0,75
Ruang konferensi	100	0,5
	1000	0,8
Studio musik	500	0,9
	5000	1,5
Gereja	500	1,5
	5000	1,8

Sumber: (Mediastika, 2005)

